



Vol. 02 No. 09 (2023) : 11-28

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG

Dwi Pulsha Apriliande
Dosen Universitas Islam An Nur Lampung
Email: dwipulshawin1@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian ini adalah 1) manajemen pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung antara lain guru menyiapkan pembelajaran seperti silabus, program semester, bahan dan alat pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk pelaksanaan pembelajaran guru melakukan kegiatan awal, inti dan penutup, sedangkan untuk kegiatan akhir guru memberikan tugas pekerjaan rumah dan merangkum materi. 2) model manajemen pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung masih konvensional akan tetapi telah mengembangkan pembelajarannya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, serta pembelajaran kooperatif meskipun belum maksimal.

Kata kunci: *Learning management, Indonesian language*

Pendahuluan

Pada banyak peserta didik pelajaran bahasa Indonesia sangat membosankan karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung peserta didik menjadi sangat lemah dalam penangkapan materi tersebut. Disamping itu semakin banyak orang tua yang sangat berambisi untuk semakin mendorong putra dan putrinya untuk mampu berbahasa Inggris semenjak dini dengan cara-cara yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor utamanya adalah karena masyarakat kita di bombardir dengan segala sesuatu yang berbau impor, segala yang dibayang-bayangi tema globalisasi. Sehingga muncullah pandangan bahwa kita menjadi modern saat mampu berbahasa Inggris dan melakukan kegiatan sehari-hari terkait dengan hal-hal yang datang dari luar atau impor.

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung merupakan salah satu jenjang pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Lembaga pendidikan ini juga berdampingan dengan pondok pesantren di sekitarnya. Karena itulah penulis memandang perlunya penelitian yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah manajemen pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung ? Sedangkan tujuan penelitiannya Mengetahui dan menggali lebih dalam tentang manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Dalam penelitian ini juga diupayakan untuk dapat menemukan model manajemen pembelajaran bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pemilihan jenis penelitian ini disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang manajemen pembelajaran bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Tempat atau lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung .

Sumber data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, sumber data yang berupa dokumen dan orang. Sumber data yang berupa orang dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga teknik, yaitu wawancara secara mendalam (in-depth interviewing). Nana Saodikh Sukmadinata (2006: 43) mengatakan bahwa interview berupa tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis. Selain interview juga menggunakan dokumentasi dan observasi. Uji keabsahan data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang ada yakni data kualitatif yang dalam hal ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi teknik. Yaitu menggunakan berbagai sumber data untuk satu data yang sama dengan cara mengkroscekkan sumber data yang satu dengan sumber data lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Aktifitas dalam analisis data meliputi langkah-langkah berikut: reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi. Adapun teknik penyajian data menggunakan teks naratif-komparatif yakni penyajian data berupa uraian mengenai manajemen pembelajaran bahasa Indonesia madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dan mengkomparasikan manajemen pembelajaran bahasa Indonesia di kedua sekolah tersebut hingga pada akhirnya menemukan model manajemen pembelajaran bahasa Indonesia di kedua sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin

a) Perencanaan pembelajaran

(1)Silabus

Menurut Sudjana (2004: 49) perencanaan pembelajaran merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Guru dalam merencanakan pembelajaran salah satunya dengan membuat silabus. Silabus pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Hidayatul Mubtadiin antara lain berisi ikhtisar atau pokok-pokok materi pelajaran sebagai penjabaran dari SK dan KD (standar isi) ada yang dibuat sendiri oleh gurunya dengan cara mengadopsi dan mengadaptasinya dengan bekerjasama dengan KKG. Akan tetapi adapula yang mengadopsi saja model silabus dari dinas kabupaten Lampung Selatan dengan mengembangkannya kedalam pemetaan kompetensi dasar yakni yang semula dalam standar isi dipetakan menjadi empat keterampilan berbahasa yang meliputi aspek mendengar, membaca, menulis dan berbicara maka dirubah menjadi empat keterampilan berbahasa yakni pengetahuan ilmu, membaca, menulis dan berbicara. Serta dalam pemetaan KD ini juga terdapat pengetahuan prasyarat dan alokasi waktu.(2)Program semester

Guru secara umum telah membuat program semester yang berisi rancangan alokasi waktu pertatap muka, tatap muka keberapa dan menentukan materi apa untuk kurun waktu satu semester.

(3)Bahan dan alat pembelajaran

Guru dalam mempersiapkan bahan pelajaran mengacu pada silabus pembelajaran yang telah ada baik yang dibuat bersama KKG atau pun yang hanya mengadopsi model silabus. Materi pelajaran juga mengacu pada buku paket.

Untuk alat pembelajaran guru masih menggunakan alat-alat yang tersedia di kelas dan masih sederhana belum menggunakan IT terkadang menggunakan IT tetapi sifatnya insidental saja. Alat-alat pembelajaran yang digunakan berupa penggaris, papan tulis dan serta Spidol tulis. Akan tetapi adapula yang menyipkan alat pebelajaran seperti pewarna, kertas lipat, dan kertas kuarto.

(4) Rencana pembelajaran

Nasution, (1989:67) memaknai pembelajaran sebagai upaya mengumpulkan materi. Demi kelangsungan proses pembelajaran maka hendaknya dibuat rencana pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut. dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung maka guru terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran dengan lebih variatif ada yang membuat selama satu semester ada yang membuat untuk beberapa tatap muka akan tetapi belum ada yang membuat rencana pembelajaran harian (RPH).

(5) Rencana pengelolaan kelas

Pada perencanaan pengelolaan kelas seperti tempat duduk peserta didik, agar peserta didik tidak memilih-milih teman, tempat duduk heterogen serta pebentukan tempat duduk yang memungkinkan terjadinya kegiatan peertutoring belum ada dalam rencana pengelolaan kelas. Artinya dalam hal ini guru belum membuat rencana pengelolaan kelas.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dilaksanakan 8 jam pelajaran, dalam satu semester terdapat 72 jam pelajaran dan dalam satu tahun ajaran terdapat 103 sampai 144 jam pelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan guru. Dengan demikian guru dan peserta didik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang berlangsung. Berikut aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung:

(1) Memulai pembelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian guru menyiapkan peserta didik dengan memberikan motivasi dan menimbulkan minat belajar peserta didik. Dalam memulai pembelajaran guru juga melakukan apesepsi. Akan tetapi adapula guru yang memulai pembelajaran tanpa melakukan apersepsi terlebih dahulu.

(2)Penyampaian materi

Guru memberikan penjelasan se jelas mungkin dan mengajak peserta didik untuk aktif dengan cara sesekali melontarkan pertanyaan. Dalam menjelaskan guru memberikan ilustrasi gambar hidup yang diambilkan dari lingkungan peserta didik. Dalam setiap aspek kemahiran guru selalu memberikan penjelasan dengan memberikan ilustrasi gambar. Penjelasan yang diberikan kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para peserta didiknya (Khaeruddin dan Mahfudz Junaedi,2007:208).

(3)Penggunaan alat pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan alat-alat pembelajaran yang telah ada di kelas seperti papan tulis dan alat tulisnya. Adapula guru yang menyediakan kertas gambar, pensil warna dan kertas kuarto dalam pembelajaran .

(4)Metode Pembelajaran

Berikut beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung:

(a)Keterampilan mendengar dan berbicara

Dalam menyampaikan keterampilan mendengar dan berbicara ini dikemas menjadi satu kesatuan utuh yang saling berkaitan antara keduanya. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, demo dan diskusi.

(b)Keterampilan membaca dan menulis

Di kelas satu diberikan materi membaca nyaring, dalam penyajian materi membaca nyaring ini guru menggunakan metode kata lembaga yang telah tersedia dalam buku peserta didik. Kata lembaga ini disampaikan guru melalui metode ceramah dan demonstrasi sedangkan peserta didik menyimak kata lembaga yang ada pada bukunya masing-masing. Untuk kelas dua dan tiga, metode pembelajaran keterampilan membaca dan menulis secara garis besar sama dengan kelas satu hanya berbeda bentuk-bentuk materi dan bentuk penugasannya, misalnya untuk materi membaca, peserta didik di minta membaca teks, cerita, puisi dan buku. Metode yang digunakan ceramah, penugasan, tanya jawab, demo, bermain peran. Untuk metode yang paling mendoMTsasi adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Metode ceramah disini telah dimodifikasi dengan sedikit pengembangan seperti dalam bentuk kata berantai, *retelling*, dan kata lembaga. Untuk Metode diskusi maksimal tiga kali dilaksanakan dalam satu semester dengan alasan metode ini tidak efektif untuk anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena apabila menggunakan metode diskusi siwa ramai, menghabiskan waktu cukup banyak dan hasilnya pun tidak optimal.

(5)Pengembangan hubungan interpersonal

Guru dalam mengembangkan hubungan antar personal dengan sikap terbuka dan luwes terhadap peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti guru dengan senang hati menerima kritik dan masukan dari peserta didikny

baik saat berlangsung pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru lebih terbuka untuk mendengarkan keluhan kesah peserta didiknya baik karena permasalahan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran maupun masalah-masalah yang sifatnya pribadi. Jika diperlukan maka guru akan memanggilnya ke kantor untuk diberikan nasihat.

(6) Kesungguhan guru dalam mengajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan beberapa peserta didik. Dalam proses pembelajaran secara umum guru telah bersungguh-sungguh mengajar di kelas. Sikap bersungguh-sungguh guru dalam mengajar terlihat dari caranya menyampaikan materi, yaitu dengan suara keras sehingga semua peserta didik dapat mendengar penjelasan guru. Suara keras, tegas dan penyampaian secara meyakinkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik tetap konsen terhadap pelajaran dan memperhatikan terhadap apa yang disampaikan guru.

Tidak semua guru bersuara tegas dan keras akan tetapi ada juga guru yang lemah lembut dan perhatian juga merupakan indikasi kesungguhan dalam mengajar. Indikasi lain kesungguhan guru adalah guru tetap memantau dan mendampingi peserta didik meskipun peserta didik telah diberikan latihan.

(7) Mengakhiri Pembelajaran

Setelah selesai memberikan penjelasan, mengerjakan latihan dari buku atau soal yang dibuat sendiri oleh guru, jika masih ada waktu latihan akan dikoreksi bersama, dengan cara menukarkan hasil latihannya dengan teman sebangku. Sebagai kegiatan penutup guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari dan menutup pertemuan dengan membaca salam.

c. Penilaian pembelajaran

Sudjana (2004:49) mendefinisikan penilaian sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis, mendeskripsikan dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Ada beberapa bentuk penilaian yang dilaksanakan

antara lain penilaian harian, mid semester, semesteran. Penilaian harian dilaksanakan secara lisan dan tulis. Penilaian secara lisan berupa kinerja individu, misalnya peserta didik untuk membaca puisi. Dalam hal ini ada beberapa kriteria penilaian seperti penghayatan intonasi dan pelafalan. Contoh lain dalam Penilaian kinerja individu adalah peserta didik di minta menceritakan kembali isi teks bacaan yang terdapat pada buku peserta didik. Ada pun aspek penilaiannya adalah alur cerita, pelafalan dan intonasi. Akan tetapi ada juga guru yang tidak melaksanakan penilaian proses pembelajaran, hanya memberikan tugas dan latihan tetapi tidak memasukannya dalam penilaian. Untuk ulangan harian dilaksanakan dua kali dalam satu semester.

Ujian tengah semester/mid semester dilakukan secara tertulis untuk semua aspek keterampilan baik mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Untuk soal ujian dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran dalam jenjang kelasnya. Adapun untuk ujian kenaikan kelas atau yang sering disebut Ujian. Tes dilaksanakan secara tertulis dan soal dibuat oleh dinas pendidikan kabupaten Lampung Selatan.

Untuk pengisian rapor pembuatan nilainya adalah dengan menjumlahkan dua kali nilai rata-rata harian, ditambah nilai semester, ditambah nilai semesteran dibagi empat. Untuk ujian kelulusan, ujian dilaksanakan secara tertulis dan soal ujian dibuat oleh dinas kabupaten Lampung Selatan. Untuk kelulusan sekolah, setiap sekolah mempunyai standar kelulusan masing-masing dengan acuannya KKM per mata pelajaran dalam hal ini mata pelajaran bahasa Indonesia. karena pemerintah beranggapan bahwa sekolah dasar masih merupakan kelanjutan dari sekolah taman kanak-kanak maka belum ada batas MTsimal nilai kelulusan yang ditetapkan pemerintah.

(4) Metode pembelajaran

Terdapat beberapa metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung antara lain:

(a) Ceramah

Metode ceramah digunakan sebagai pengantar menuju materi yang akan dipelajari.

(b) Tanya jawab

Metode tanya jawab ini biasanya dilaksanakan sebelum guru memberikan penjelasan baru. Sebagai pengantar menuju pelajaran yang segera disampaikan guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan berikutnya. Metode tanya jawab ini juga digunakan guru setelah guru memberikan penjelasan terhadap materi yang baru.

(c) Penugasan

Hampir setiap selesai memberikan penjelasan, guru selalu memberikan tugas atau latihan. Tugas atau latihan untuk melihat seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

(d) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan seperti pengelompokan peserta didik, penentuan tempat diskusi kelompok, memilih sumber/bahan pelajaran.

(e) Permainan

Metode ini digunakan dalam pembelajaran keterampilan aspek membaca. Cara permainannya adalah; peserta didik menyusun huruf menjadi kata, dari kata tersebut peserta didik membuat kalimat baru, dari kalimat baru tersebut peserta didik melanjutkan lagi menjadi kalimat yang lebih panjang lagi dan seterusnya. Kelompok yang dapat membentuk kalimat yang paling panjang dan benar, merekalah yang menang.

(f) Metode pembelajaran aktif

Guru mengaktifkan peserta didik dengan mencari sumber belajar sendiri, memberikan kesempatan untuk berpendapat seperti menilai pekerjaan kelompoknya masing-masing, menilai diri sendiri, menilai pekerjaan teman beda kelompok, dalam diskusi telah ada petunjuk yang jelas dan pembagian tugas guru dan tugas peserta didik, dan format penilaian kelompok, diskusi dapat berlangsung dengan baik antar peserta didik dapat berkerja sama dan memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan peertutoring.

(g) Hubungan interpersonal

Guru dalam mengembangkan hubungan antar personal dengan sikap terbuka dan luwes, baik di kelas maupun diluar kelas, seperti guru menerima kritik dan saran dari peserta didik baik di kelas maupun diluar kelas, guru bersahabat mau bersahabat dengan peserta didik, mau mendengarkan keluh kesah peserta didiknya baik dikelas maupun dengan cara guru menemui langsung dikantor dan memberikan nasihat jika perlu dinasehati, memberikan nasehat agar tetap tegar dalam menghadapi masalah baik masalah pribadi maupun berkaitan dengan belajar.

(h) Kesungguhan guru dalam mengajar

Guru telah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Kesungguhan guru dalam mengajar terlihat dari suaranya yang keras dan tegas. Suara guru yang keras memungkinkan peserta didik untuk dapat mendengarkan apa-apa yang disampaikan guru. Disamping suaranya yang keras guru juga tegas, seperti dalam pembelajaran apa bila sedang menjelaskan disempatkan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan bila peserta didik tidak

menjawab maka akan dilempat pertanyaan tersebut kepeserta didik lainnya. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk selalu memperhatikan penjelasan guru, dan selalu belajar di rumah untuk pelajaran yang akan datang sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Untuk memotivasi belajar peserta didik guru memberikan nasehat melalui dongeng atau cerita-cerita.

Selain itu karena input peserta didik belum begitu bagus sehingga ada beberapa peserta didik yang belum mengenal huruf maka guru mempunyai kebijakan, bagi peserta didik yang masih ada kendala dalam menulis dan membaca guru memberikan les setelah jam pelajaran usai tanpa memugut biaya tambahan. Kesungguhan guru tidak hanya dilihat dari suaranya yang keras dan tegas dalam menyampaikan pelajaran, akan tetapi ketelatenan dan kesabaran guru dalam mengajar. Guru sabar menghadapi peserta didik yang kemampuan berfikirnya lebih rendah dibandingkan teman-teman yang lain. Guru mencoba membantu mengingatkan untuk selalu memperhatikan dan konsentrasi dalam belajar, peserta didik pun diberikan kebebasan untuk bertanya kapanpun apabila menemui kesulitan.

3. Model Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

Apabila dilihat dari perencanaan pembelajarannya, peserta didik tidak mendapatkan silabus pembelajaran dari guru, hal ini mengakibatkan peserta didik tidak mengetahui apa-apa yang akan dipelajari dalam satu semester, penyampaiannya menggunakan cara seperti apa, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sumber belajar apa saja yang akan digunakan dan bagaimana penilaian yang akan dilakukan. Tanpa silabus peserta didik tidak dapat turut serta dalam menyiapkan bahan pelajaran yang akan dipelajari bersama. Sehingga dalam hal ini pembelajaran yang berlangsung belum melibatkan peserta didik untuk turut serta menyiapkan bahan pelajaran.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya, pertama; dalam pengelolaan kelas, secara fisik ; tempat duduk semua menghadap guru (konvensional), belum memajang karya peserta didik dikelas, pengelompokkan peserta didik dalam satu kelas berdasarkan homogenitas bukan heterogenitas. Secara non fisik, pembelajaran yang berlangsung belum mendukung peserta didik belajar dengan tutor sebaya (*peer tutoring*). Kedua, metode pembelajaran yang selalu digunakan dan sebagai metode pembelajaran wajib adalah metode ceramah, dilanjutkan tanya jawab, penugasan dan demonstrasi. Adapun metode diskusi dilakukan tidak terstruktur. Dalam diskusi tidak terdapat petunjuk dan pembagian kerja yang jelas, pengelompokkan tidak berdasarkan heterogenitas sehingga tidak mendukung bagi terjadinya kegiatan *peer tutoring/peerteaching* atau guru belum berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk proses diskusi dan mendukung bagi kegiatan *peerteaching* atau *tutoring*, pembelajaran masih berpusat pada guru, kegiatan utama guru adalah menerangkan sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru, guru mengajar dengan berpedoman pada buku. Metode-metode yang digunakan cenderung konvensional akan tetapi sudah ada pengembangan seperti dalam bentuk kata lembaga, *retelling*, dan kalimat berantai. Ketiga, alat yang digunakan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas belum menggunakan teknologi informasi atau IT (Information Teknologi) akan tetapi masih berupa alat-alat sederhana. Keempat, dari aspek materi, belum melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas. Kelima, pembelajaran yang dilaksanakan belum mendukung peserta didik untuk mengintegrasikan informasi baru, konsep, atau keterampilan-keterampilan ke dalam skema mental mereka sendiri melalui pengungkapan kembali, pelatihan dan praktek, guru belum aktif mendorong kreatifitas peserta didik dalam belajar atau memecahkan masalah, Guru belum menciptakan pembelajaran yang menantang, guru belum mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Keadaan ini nampak jelas dari metode pembelajaran yang digunakan yakni ceramah, tanya jawab, penugasan serta demonstrasi. Keenam, dari segi penilaian yang dilakukan, evaluasi yang berbentuk sumatif belum dilakukan. Dalam satu tahun ajaran, guru hanya

memberikan tugas-tugas dan latihan, dua kali ulangan harian, ujian semester dan ujian kenaikan kelas atau lebih dikenal dengan istilah THB (Tes Hasil Belajar). Dari beberapa kriteria pembelajaran moderen dan konvensional yang telah dipaparkan dan berdasarkan manajemen pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dapat dikatakan masih cenderung kepada menggunakan manajemen pembelajaran konvensional.

4. Model Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin

Adapun manajemen pembelajaran bahasa Indonesia dengan manajemen pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung jika dilihat dari beberapa aspek diatas akan tetapi ada beberapa perbedaan dalam beberapa hal; pertama, jika metode diskusi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung belum dapat mengaktifkan peserta didik, pengelompokkan berdasarkan teman sebangku atau teman sederetan, diskusi kelompok baru dapat dilaksanakan 3% dalam satu semester, dan penilaian kelompok belum dilakukan, akan tetapi pembelajaran di dengan menerapkan metode diskusi kelompok dapat membuat peserta didik lebih aktif dan senang dalam pembelajaran, pengelompokkan dilakukan oleh guru bersama peserta didik, prosentase diskusi kelompok dalam satu semester 25% dan penilaian pun telah dilakukan dengan penilaian kelompok, dengan cara satu kelompok yang berbeda menilai kelompok lainnya, tempat dan bahan diskusi ditentukan oleh peserta didik, dan pembelajaran dengan metode diskusi yang dilakukan telah mendukung bagi kegiatan peer tutoring.

Pembelajaran di sudah menerapkan pendekatan kooperatif meskipun implemenentasinya masih semi kooperatif dan menerapkan pembelajaran kooperative meskipun baru dalam tahap awal. Di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin telah menerapkan pembelajaran kooperatif, pembelajaran aktif, pembelajaran kooperatif meskipun implementasinya belum maksimal.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin menggunakan manajemen pembelajaran konvensional akan tetapi telah mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang relatif masih baru meskipun dalam implementasinya masih belum maksimal. Implikasi dari penggunaan beberapa model pembelajaran berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik yakni beranjak pergi dari teacher oriented bergerak menuju *student oriented*.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Manajemen pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dengan antara lain; *Pertama*, di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin adalah silabus pembelajarannya mengadopsi dan mengadaptasi dari Kabupaten Lampung Selatan dan ada yang mengadopsi saja tanpa mengadaptasi hanya mengembangkan dalam pemetaan kompetensi dasar. Sedangkan , silabus pembelajarannya di adopsi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). *Kedua*, dalam program semesternya dapat diketahui bahwa alokasi jam pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung tersedia. *Ketiga*, di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung menerapkan pendekatan kooperatif, Pelaksanaan pembelajaran kooperatif di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin baru dalam tahap intern mata pelajaran bahasa Indonesia meskipun pada perencanaan

pembelajarannya telah diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Madrasah ini juga telah menerapkan pembelajaran pakem, dan pembelajaran kooperatif. *Keempat*, untuk pelaksanaan pembelajaran di dengan menggunakan diskusi kelompok telah dapat membuat peserta didik aktif dan senang dalam belajar, adapun perencanaan pengelompokkan dalam diskusi dan tempat dimana akan berdiskusi pun telah ditentukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik dengan cara-cara tertentu dan bervariasi, pelaksanaan pembelajaran telah mendukung bagi kegiatan *peer-teaching*. Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Negeri Hidayatul Mubtadiin pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi masih sulit di terapkan sehingga pembelajaran yang dilakukan belum berlangsung efektif dan pengelompokkan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi masih berdasarkan teman sebangku dan teman sederetan dalam tempat duduk konvensional. Prosentasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi prosentasenya 3%.

Adapun mengenai penilaian yang dilakukan baik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung maupun sama antara lain ada ulangan harian, mid semester, semesteran atau THB (tes hasil belajar) dan kelulusan peserta didik. Perbedaannya untuk pelaksanaan ulangan harian di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, ulangan harian dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam satu semester, sedangkan di , ulangan harian dilaksanakan empat sampai lima kali dalam satu semester. Model manajemen pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung telah mengupayakan pembelajaran aktif, kooperatif dan kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran yang terhitung baru meskipun pelaksanaannya belum maksimal.

Daftar Pustaka

- Anonim. UU RI No.9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan dan UU. RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Asa Mandiri, 2009
- Arsale, Saidee Marzuki. Manajemen Pembelajaran Agama Islam di SMU Islam Surakarta. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta, Tidak diterbitkan.
- Asnawir, Basyiruddin Usman. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Babage, R., R. Byers dan H.Redding. Approach to Teaching and Learning. London:
- Bush, T., M. Coleman. Leadership and Strategi Manajemen in Education. London: Paul Chapman Publishing Ltd, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Untuk Pengembangan Silabus Silabus Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kemendiknas, 2004
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. Upaya Peningkatan Bahasa Indonesia di SMPN 2 Pundong Bantul. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta, 2007 Tidak diterbitkan
- Durori, Muhammad. Konsep Penerapan Model Belajar Mandiri Dalam Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Banyumas: Mitramas, 2007
- Hernowo. Menjadi Guru yang Mampu Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan. Bandung: Mizan, 2006
- Lie, Anita. Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo, 2008
- Khaeruddin, dan Mahfud Junaedi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasi di Madrasah. Yogyakarta: Pilar Media, 2007
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta: 2003
- _____, Manajemen Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

- Pudjiadi, Anna. Sains Teknologi Masyarakat, Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai. Bandung: Rosdakarya: 2005
- Pusat Kurikulum, Model Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta:Balitbang Depdiknas, 2006
- Rahim, Husni. Arah Baru Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Logos, 2001
- Safaria, Triantoro. Creative Quotion, Panduan Mencetak Anak Super Kreatif. Yogyakarta: Platinum, 2005
- Sagala, Saiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2000
- Santoso, Puji. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP), Jakarta: UT, 2007
- Sayekti, Ida. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Ma'had Ali UMY. Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2007 Tidak diterbitkan
- Subroto, B.Suryo. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: RinekaCipta, 2004
- Surakhmad, Winarno. Strategi Pembelajaran. Makalah. Disampaikan Pada Diklat Makooperatifa di SD dan SLTP Pada 25 Agustus 2003. Yogyakarta: PPG Makooperatifa
- Swastiwi, Sri Hesti, Upaya Peningkatan Bahasa Indonesia di SMPN 2 Pundong Bantul. Tesis UNY, 2007 Tidak diterbitkan